

# Kepraktisan Modul Pembelajaran Materi Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar

Indah Milenia Inggrith<sup>1</sup>, Nurdin K.<sup>2</sup>, Hisbullah<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>1</sup>[indahmilenia@gmail.com](mailto:indahmilenia@gmail.com), <sup>2</sup>[nurdin.k@iainpalopo.ac.id](mailto:nurdin.k@iainpalopo.ac.id), <sup>3</sup>[hisbullah@iainpalopo.ac.id](mailto:hisbullah@iainpalopo.ac.id).

## Abstrak

Penelitian ini sebagai respons terhadap kepribadian siswa dalam menghargai satu sama lain dalam proses pembelajaran dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengenalkan metode pembelajaran menggunakan modul pembelajaran kebersamaan dan keberagaman terintegritas perilaku terpuji peserta didik kelas IV di SDN 24 Temmalebba. Tujuan mendalam yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Modul ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam melalui pembelajaran kolaboratif. Integrasi nilai-nilai perilaku terpuji difokuskan pada pembentukan karakter siswa, dengan penekanan pada empati, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru kelas IV dan peserta didik di kelas tersebut di SDN 170 Putemata. Hasil penelitian ini diperoleh tingkat kepraktisan modul pembelajaran tema kebersamaan dalam keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji yaitu dengan nilai 37,92% atau masuk dalam kategori kurang praktis untuk digunakan oleh siswa kelas IV SDN 24 Temmalebba. Hasil ini mengisyaratkan bahwa meskipun modul ini dapat diterima oleh guru, masih diperlukan beberapa penyesuaian agar lebih sesuai dan relevan bagi siswa, terutama dalam hal penyajian materi dan penilaian. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan modul ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Kata-kata kunci:** *Modul pembelajaran, kebersamaan dalam keberagaman, perilaku terpuji.*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen kunci dalam pengembangan dan pembangunan suatu bangsa serta negara (Suryani et al,2022). Selain itu, pendidikan juga menjadi indikator utama dalam memajukan peradaban suatu negara. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan juga keterampilan dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta persiapan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan peserta didik, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan pastinya digunakan untuk mendidik segenap rakyat, bukan hanya untuk beberapa golongan tertentu saja melainkan seluruh bangsa Indonesia (Hakim, 2016).

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup setiap orang karena, bukan hanya menjadi acuan tetapi juga menjadi jembatan untuk mencapai sebuah tujuan. Hal yang sama dijelaskan oleh Wahyuddi bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada anak-anak oleh orang dewasa untuk mencapai perkembangannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Novita et al, 2019).

Proses belajar berjalan efektif apabila menggunakan berbagai cara yang dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam poses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan sumber belajar berupa bahan ajar modul agar siswa lebih mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Dalam penelitian Guru Profesional dalam Perspektif Al-Ghazali (Nurdin K, 2018) guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu, tetapi juga mampu menyampaikan pengetahuan dengan cara yang efektif dan bijaksana, sesuai dengan karakter siswa. Penggunaan modul sebagai sumber belajar adalah salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan ini, karena modul mempermudah siswa dalam memahami materi secara mandiri dan lebih terstruktur.

Modul pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan menambah rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajarinya, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk menyediakan atau mengembangkan bahan ajar agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Devi yaitu mengembangkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji pada Peserta didik Kelas IV SDN 24 Temmalebba” yang hanya melalui tahap uji validasi atau kelayakan, hal ini disebabkan kondisi adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan poses pembelajaran dilakukan secara daring yang sehingga dalam hal ini uji kepraktisan modul tidak dilaksanakan (Sri Devi, 2021).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kepraktisan modul pembelajaran dengan tema Kebersamaan dalam Keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji, yang dirancang untuk siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana modul tersebut dapat digunakan secara efektif

dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada aspek penyajian materi, bahasa yang digunakan, dan kejelasan instruksi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan modul yang lebih praktis dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman kepada siswa.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena modul pembelajaran yang efektif dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman. Mengingat keberagaman budaya, agama, dan sosial yang ada di Indonesia, pengajaran tentang kebersamaan dalam keberagaman menjadi sangat relevan untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, modul yang digunakan harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan mengevaluasi kepraktisan modul ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan modul yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan solusi atas tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan materi yang kompleks dalam kelas.

Grand teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan pembelajarannya dalam membentuk pemahaman mereka. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Dalam konteks modul pembelajaran, teori ini mengimplikasikan bahwa modul yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara aktif, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun pengetahuan baru melalui kegiatan yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, evaluasi kepraktisan modul ini penting, karena dapat memberikan gambaran apakah modul mampu menciptakan interaksi yang mendalam antara siswa dan materi yang diajarkan.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya model, observasi, dan imitasi dalam proses belajar, juga relevan dengan penelitian ini. Menurut teori ini, siswa tidak hanya belajar melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam modul yang mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman, siswa diharapkan dapat belajar dari contoh perilaku yang baik dan dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi modul untuk tidak hanya menyajikan materi yang berbobot, tetapi juga mengintegrasikan contoh-contoh perilaku terpuji yang dapat menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial mereka. Dengan demikian, teori pembelajaran sosial memberikan landasan bagi desain modul yang dapat memperkuat pembelajaran melalui observasi dan tindakan nyata siswa.

Secara keseluruhan, penerapan teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial dalam pengembangan modul pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dan contoh perilaku terpuji dalam modul, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep kebersamaan dalam keberagaman, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam modul yang ada, sehingga modul yang dikembangkan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya

kebersamaan dan keberagaman dalam masyarakat. Implementasi teori-teori ini dalam desain modul akan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

## Metode

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang berarti penelitian berfokus pada pengumpulan data yang bersifat numerik atau dapat diukur secara statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data melalui perhitungan angka, seperti melalui survei atau kuesioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif dan terukur. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena, situasi, atau populasi tertentu tanpa mencoba mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Penelitian ini lebih berorientasi pada observasi dan deskripsi fenomena yang diteliti secara sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini sasaran yang ditujukan kepada peserta didik kelas IV SDN 24 Temmalebba yang terletak di kota Palopo Kabupaten Luwu, yang berjumlah 23 orang (12 Laki-laki dan 11 Perempuan). Adapun objeknya dalam penelitian ini adalah Peneliti akan meneliti mengenai kondisi peserta didik atau masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu materi kebersamaan dalam keberagaman. Penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid dan terarah.

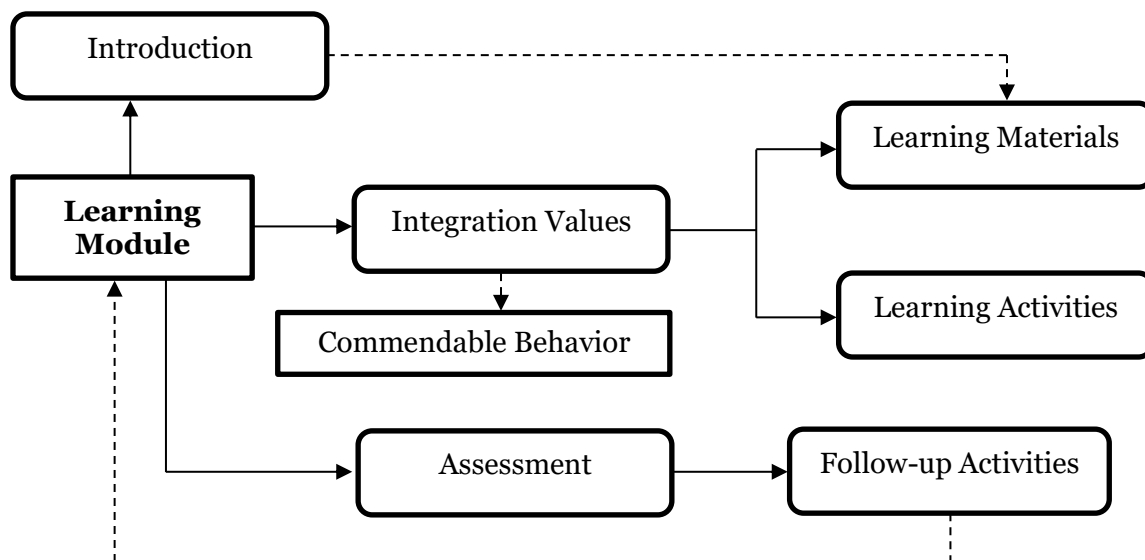
Penelitian ini berfokus pada kepraktisan modul pembelajaran kebersamaan dalam keberagaman yang berfokus akhlak terpuji bagi peserta didik kelas IV di SDN 24 Temmalebba. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti yaitu Peserta didik dalam pembelajaran ini belum terbentuk dengan baik karakter akhlak terpujinya sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Hal ini berbanding terbalik dengan karakter kurikulum yang berlaku saat ini dimana seharusnya peserta didiklah yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran tersebut.

## Hasil

### ***Spesifikasi Modul Pembelajaran pada Materi Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas IV di SDN 24 Temmalebba***

Perencanaan modul pembelajaran dengan tema kebersamaan dalam keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji untuk peserta didik Kelas IV di SDN 24 Temmalebba bertujuan memberikan siswa pemahaman pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Modul ini dirancang agar siswa mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama dalam keberagaman melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Integrasi nilai-nilai

perilaku terpuji dalam modul ini difokuskan pada pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari.



**Gambar 1. Bagan Spesifikasi Produk Pengembangan.**

Modul pembelajaran ini dirancang dengan pendekatan sistematis yang mencakup enam bagian utama: *introduction* (pendahuluan), *learning materials* (materi pembelajaran), *learning activities* (kegiatan pembelajaran), *integration values* (nilai-nilai terintegrasi), *assessment* (penilaian), dan *follow-up activities* tindak lanjut.

#### 1. Pendahuluan

Modul diawali dengan deskripsi singkat tentang tujuan dan ruang lingkup materi, yaitu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersamaan dalam keberagaman budaya, agama, dan adat istiadat. Bagian ini menekankan pentingnya menghormati perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

#### 2. Materi Pembelajaran

Topik yang dibahas meliputi:

- Keberagaman, terdiri atas pemahaman tentang suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia.
- Nilai-nilai kebersamaan, yaitu memberikan pemahaman pentingnya kerja sama dalam perbedaan.
- Penerapan kehidupan, yaitu melalui cara menjaga harmoni melalui toleransi, empati, dan saling menghormati.

#### 3. Kegiatan Pembelajaran

Berbagai aktivitas dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa:

- Diskusi kelompok tentang pengalaman keberagaman.
- *Role-play* untuk melatih toleransi dan empati.
- Studi kasus konflik sederhana yang melatih siswa mencari solusi damai.

#### 4. Nilai-Nilai Terintegrasi

Siswa dikenalkan dan didorong untuk mengamalkan nilai-nilai terpuji, seperti:

- Kejujuran, yaitu menjaga kepercayaan dengan tidak berbohong.
- Toleransi, yaitu menghormati perbedaan dan menerima keberagaman.
- Kerja sama, yaitu berkolaborasi dengan teman dari berbagai latar belakang.

## 5. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa melalui:

- Tes formatif, dengan cara menguji pemahaman konsep keberagaman.
- Penilaian sikap, melalui kegiatan observasi perilaku siswa dalam kelompok.
- Refleksi individu, dalam bentuk penulis pengalaman yang relevan dengan keberagaman.

## 6. Tindak Lanjut

Untuk memperkuat pembelajaran, siswa diberikan tugas berupa proyek seperti membuat poster bertema keberagaman atau aksi sosial, seperti membersihkan lingkungan bersama teman dari latar belakang berbeda. Proyek ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai kebersamaan dalam aktivitas nyata.

Melalui pendekatan terstruktur ini, modul tidak hanya membantu siswa memahami konsep keberagaman tetapi juga membentuk karakter mereka agar mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam.

### ***Kepraktisan Modul Pembelajaran pada Materi Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji Peserta Didik Kelas IV di SDN 24 Temmalebba***

Peneliti terdahulu yang mengembangkan modul pembelajaran pada tema kebersamaan dalam keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji telah berhasil menghasilkan sebuah bahan ajar tambahan bagi guru dan siswa. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian sebelumnya untuk melakukan uji praktikalitas pada modul pembelajaran tersebut. Salah satu langkah utama dalam tahapan ini adalah melakukan wawancara dengan guru kelas. Berikut deskripsi hasil wawancara:

“Setelah mempelajari dan menggunakannya, saya merasa modul pembelajaran ini sudah praktis, hanya perlu menambahkan sedikit materi dan memperbanyak asesmen siswa. Guru dan siswa dapat dengan mudah memahami isi modul. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan kurikulum, dan modul ini mudah dipahami serta diaplikasikan. Penyajian materi juga telah disesuaikan dengan lingkungan rumah dan sekolah siswa.” (Sari,2024).

Uji kepraktisan modul pembelajaran tema Kebersamaan dalam Keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji dilakukan dengan melibatkan guru kelas IV dan siswa di SDN 24 Temmalebba. Guru berperan memberikan masukan terkait sejauh mana modul ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, sementara siswa diminta untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam menggunakan modul tersebut. Proses uji ini dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan data yang akurat mengenai aspek kepraktisan modul.

Siswa diminta memberikan penilaian berdasarkan pengalaman mereka saat menggunakan modul. Penilaian tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu tingkat daya tarik modul, kemudahan pemahaman, dan sejauh mana modul membantu mereka mempelajari materi yang diajarkan. Melalui observasi dan kuesioner yang diberikan, siswa memberikan tanggapan tentang desain modul, bahasa yang digunakan, serta relevansi kegiatan pembelajaran yang disajikan. Tanggapan ini menjadi data penting dalam mengevaluasi apakah modul telah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan modul pembelajaran berada pada nilai 37,92%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, angka ini

menempatkan modul dalam kategori kurang praktis untuk digunakan oleh siswa kelas IV SDN 24 Temmalebba. Nilai ini mencerminkan adanya beberapa aspek dalam modul yang perlu ditingkatkan, seperti penyajian materi yang lebih menarik, penyederhanaan bahasa, serta peningkatan kejelasan instruksi dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa modul membutuhkan revisi lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas IV. Masukan dari guru dan siswa menjadi landasan penting untuk mengembangkan modul yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan perbaikan yang tepat, modul diharapkan dapat lebih mudah digunakan dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran tema kebersamaan dalam keberagaman.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan modul pembelajaran tema Kebersamaan dalam Keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji berada pada nilai 37,92%. Berdasarkan kriteria yang digunakan, nilai ini menempatkan modul dalam kategori kurang praktis untuk digunakan oleh siswa kelas IV di SDN 24 Temmalebba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun modul memiliki potensi, masih terdapat kelemahan yang memengaruhi kelayakannya dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Nilai kepraktisan yang rendah ini mencerminkan adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam modul tersebut. Salah satu kendala utama adalah penyajian materi yang kurang menarik bagi siswa, sehingga membutuhkan pengembangan dalam desain visual atau penyampaian konten yang lebih interaktif. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam modul dinilai terlalu kompleks bagi siswa kelas IV, sehingga perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh mereka. Instruksi dalam kegiatan pembelajaran juga dinilai kurang jelas, yang dapat membingungkan siswa saat melaksanakan tugas atau mengikuti panduan yang ada.

Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai perlunya revisi modul agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif. Dengan menyempurnakan aspek penyajian materi, penyederhanaan bahasa, dan kejelasan instruksi, modul dapat ditingkatkan kualitasnya untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Hasil ini menjadi masukan yang sangat berharga bagi pengembang modul untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih praktis, menarik, dan mudah digunakan oleh siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepraktisan modul pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran di kelas. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Suherman et al. (2019), modul pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan oleh siswa akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, desain yang menarik dan bahasa yang sederhana menjadi faktor penting dalam memastikan modul dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh

karena itu, penting untuk melakukan perbaikan pada elemen-elemen tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2021) mengungkapkan bahwa interaktivitas dalam modul pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dan memfasilitasi proses belajar yang lebih menyenangkan. Dalam modul yang dikembangkan untuk tema Kebersamaan dalam Keberagaman, pengintegrasian elemen-elemen interaktif, seperti tugas kelompok atau aktivitas berbasis proyek, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan mengoptimalkan aspek interaktivitas ini, modul tidak hanya akan lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran yang lebih praktis dan efektif sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, modul yang tidak memenuhi kriteria kepraktisan dapat menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, bahkan dapat menurunkan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pengembang modul diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan penyajian materi, bahasa yang digunakan, serta instruksi yang jelas dan mudah dipahami. Penyederhanaan materi dan desain yang lebih menarik akan sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami topik yang diajarkan serta meningkatkan motivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan, khususnya guru, dalam memilih dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Modul yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas isi materi, tetapi juga pada cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan revisi dan pengembangan modul yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan modul yang lebih praktis dan interaktif dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, baik dalam aspek kognitif maupun afektif siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai kepraktisan modul pembelajaran, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah fokus pada satu sekolah dasar, yaitu SDN 24 Temmalebba, yang membatasi generalisasi temuan untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menilai kepraktisan modul dari segi penyajian materi dan instruksi, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain seperti dampak psikologis atau sosial modul terhadap siswa. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan berbagai sekolah dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, serta mempertimbangkan aspek lain dalam evaluasi modul, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan modul dalam proses pembelajaran.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil modul pembelajaran tema kebersamaan dalam keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji. *Pertama*, spesifikasi modul pembelajaran bertema kebersamaan dalam keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji untuk siswa Kelas IV di SDN 24 Temmalebba bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Modul ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam melalui pembelajaran kolaboratif. Integrasi nilai-nilai perilaku terpuji difokuskan pada pembentukan karakter siswa, dengan penekanan pada empati, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Selain itu, implementasi modul ini dilakukan oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang relevan dengan konteks rumah dan sekolah mereka. Kegiatan pembelajaran mencakup diskusi kelompok, refleksi diri, dan penilaian berbasis rubrik untuk memastikan pemahaman siswa. *Kedua*, uji praktikalitas modul pembelajaran dengan tema kebersamaan dalam keberagaman yang terintegrasi dengan perilaku terpuji menunjukkan bahwa modul ini secara umum praktis digunakan dan mudah dipahami oleh guru. Hasil uji praktikalitas guru yang diperoleh melalui wawancara mengindikasikan bahwa modul ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran, namun memerlukan beberapa perbaikan. Koreksi yang manfaat diusulkan mencakup penambahan sedikit materi dan asesmen untuk lebih mengakomodasi kebutuhan siswa. Sementara itu, hasil uji praktikalitas yang dilakukan pada siswa menunjukkan angka sebesar 37,92%, yang menempatkannya dalam kategori kurang praktis. Hasil ini mengisyaratkan bahwa meskipun modul ini dapat diterima oleh guru, masih diperlukan beberapa penyesuaian agar lebih sesuai dan relevan bagi siswa, terutama dalam hal penyajian materi dan penilaian. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan modul ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## Referensi

- Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992).
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7.1 (2024): 105-118.
- Alisnaini, Ahmad Farhan, et al. "Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 387-393.
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Sistem Penilaian dalam Pembelajaran." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 7.2 (2020): 125-148.
- Asrul, Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar Mukhtar. "Evaluasi Pembelajaran." (2022).
- Fatimah, S. N., Aghniya, H. Z., Rahmanto, D., & Aeni, A. N. Penerapan Aplikasi Character Building untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta didik Kelas 3

- Sekolah Dasar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), (2022).
- Fatimah, Siti, and Muhammad Agus Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Multikultur di SD/MI." *Roqooba Journal of Islamic Education Management* 1.3 (2023): 1-13.
- Fauzan, Muhammad Faza, et al. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektifkah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.3 (2022): 1805-1814.
- Febrina Dafit dan Dea Mustika, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).
- Fitri, Furhatul. "Pendidikan Multikultural dalam Mengatasi Promblematika Sosial di Era Digital." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya* 3.02 (2023).
- Hakim, L. Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1, 2016).
- Huljannah, Miftha. "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2.2 (2021): 164-180.
- Idrus, Iqbal Aidar, et al. "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.3 (2024): 4418-4424.